

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kemajuan zaman yang serba modern sekarang ini, bisa berdampak positif dan negatif bagi perkembangan remaja, diantaranya perkembangan moral. Menurut Desmita, “moral merupakan suatu kebutuhan penting bagi remaja, terutama sebagai pedoman menemukan identitas diri, mengembangkan hubungann personal yang harmonis dan menghindari konflik-konflik peran yang selalu terjadi dalam masa transisi.”¹ Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih sangat membantu manusia dalam menjalani kehidupan dengan mudah. Dampak yang dirasakan oleh manusia akibat perubahan sosial yaitu adanya perubahan pada gaya hidup, mental, dan nilai-nilai yang selama ini menjadi pegangan hidup manusia. Menurut Sarlito, “remaja adalah suatu masa transisi dari masa anak ke dewasa, yang ditandai dengan perkembangan biologis, psikologis, moral dan agama.”² Remaja yang menunjukkan perilaku sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku, maka remaja dikatakan memiliki bermoral. Sedangkan remaja yang menunjukkan perilaku bertentangan dengan norma dan nilai yang berlaku, maka remaja dikatakan melakukan tindakan amoral. Moral sama dengan etika, menurut Sjarkawi, “moral yaitu nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.”³

Sadarkah kita bahwa sesungguhnya yang kita alami saat ini adalah masalah krisis moral atau krisis akhlak pada remaja. Faktor-faktor yang menimbulkan krisis moral ini sangat banyak, antara lain yang paling dominan adalah

¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 262.

² Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), 17.

³ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 27.

kurang tertanamnya jiwa agama dan tidak melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Moral dan agama merupakan sesuatu yang penting dalam jiwa remaja. Moral dan agama bisa mengendalikan tingkah laku remaja sehingga remaja tidak melakukan hal-hal yang menyimpang nilai-nilai dan norma. Menurut Sarlito, dalam menjelaskan tentang hubungan agama dan moral sebagai berikut:

Agama yaitu kepercayaan terhadap kekuasaan suatu zat yang mengatur alam semesta ini adalah sebagian dari moral, sebab dalam moral sebenarnya diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, serta perbuatan yang dinilai tidak baik sehingga perlu di hindari. Agama, mengatur juga tingkah laku baik-buruk, secara psikologis termasuk dalam moral. Hal lain yang termasuk dalam moral adalah sopan santun, tata krama dan norma-norma masyarakat lain.⁴

Belakangan ini kita banyak mendengar keluhan-keluhan orang tua, ahli pendidik dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial. Anak-anak terutama yang berumur belasan tahun dan mulai remaja, banyak yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, berbuat keonaran, maksiat, dan hal-hal yang mengganggu ketentraman umum. Banyak orang tua yang mengeluh menghadapi anak-anak yang tidak bisa lagi dikendalikan. Krisis moral inilah yang saat ini sungguh berat dan luar biasa, seakan-akan perilaku, sikap, pergaulan yang negatif yang dilakukan merupakan kebiasaan dan kebudayaan.

Hal ini yang dialami oleh remaja di Desa Damarwulan. Krisis moral yang mereka alami dikarenakan berbagai faktor, diantaranya kurang tertanamnya jiwa agama pada tiap remaja, selain itu juga suasana rumah tangga yang kurang baik. Remaja di Desa Damarwulan mengalami krisis moral dikarenakan didikan orang tua yang salah terhadap anaknya dan salahnya pergaulan bebas

⁴ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, 109.

anak. Masalah moral ini seharusnya menjadi perhatian orang dimana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju, maupun masyarakat yang masih berkembang. Karena kerusakan moral sangat berkaitan dengan pola pikir, sikap hidup, dan perilaku manusia. Jika dalam suatu masyarakat banyak orang yang rusak moralnya, maka dampaknya dapat merugikan orang lain.⁵

Masalah moral ini tidak terlepas dari kehidupan agama yang subur bila ditopang oleh iman yang kokoh dan akhlak yang mulia. Mengutip pandangan Peter L. Berge dalam Muhammad Fauzi, “agama merupakan sesuatu hal yang sangat penting, sampai kapanpun.”⁶ Sehingga Bimbingan keagamaan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan moral remaja, karena ajaran agama mengandung nilai moral yang tinggi yang mengatur kehidupan umat dan merupakan pedoman hidup dalam segala tindakannya.

Bimbingan keagamaan dalam penelitian ini adalah bimbingan keagamaan Islam. Islam merupakan agama yang mengajarkan konsep *rahmatan lil alamin*. Konsep itu telah diajarkan dalam Islam meliputi berbagai aspek diantaranya berupa rahmat dalam aspek hidayah, iman, ilmu, pendidikan, pengajaran, ibadah, akhlak, akal, dan rahmat bagi seluruh makhluk. Aspek-aspek *rahmatan lil alamin* tersebut telah dicantumkan dan diajarkan dalam Alquran dan al-Hadis. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah QS.Al-A'raf: 52.

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى
 وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٢﴾

⁵ Observasi di Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara, pada tanggal 28 - 30 Maret 2019.

⁶ Muhammad Fauzi, *Agama Dan Realitas Sosial Renungn & Jalan Menuju Kebahagiaan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), 61.

Artinya: sungguh, kami telah mendatangkan kitab (Alquran) kepada mereka, dan kami jelaskan atas dasar pengetahuan, sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.⁷

Berdasarkan ayat di atas Alquran dan hadis merupakan pedoman umat Islam dalam meningkatkan ilmu dan akhlak. Ilmu dan akhlak merupakan modal manusia untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik. Fakta ini menunjukkan bahwa Islam sangat menjunjung tinggi ilmu dan akhlak dalam kehidupan.

Peningkatan kualitas ilmu dan akhlak merupakan suatu keharusan bagi umat Islam. Peningkatan tersebut dapat diwujudkan melalui bimbingan keagamaan. Bimbingan keagamaan merupakan proses pemberian bantuan kepada remaja yang sedang memiliki masalah dengan menggunakan pendekatan-pendekatan dalam agama Islam. Menurut Arifin dalam Samsul Munir Amin, bimbingan keagamaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang berpengalaman untuk membantu orang lain yang mengalami masalah-masalah keagamaan dalam lingkungan hidupnya agar mampu menyelesaikan masalah dan menyerahkan diri kepada Allah SWT, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depan.⁸

Bimbingan keagamaan perlu mendapatkan perhatian pada zaman sekarang ini. Ditengah-tengah krisis yang melanda masyarakat Indonesia akibat perkembangan zaman dan perubahan sosial, sudah seharusnya Bimbingan keagamaan Islam lebih dioptimalkan agar ajaran Islam betul-betul dapat dijadikan sebagai pedoman dan petunjuk dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh agama atau kyai memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan bimbingan keagamaan di masyarakat. Tokoh agama

⁷Alquran, Al-A'raf: 52, *Alquran dan Terjemahan Al-'Aliyy*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2007), 125.

⁸ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah,2010), 19.

memiliki pengalaman yang lebih dalam persoalan agama, sehingga tokoh agama atau kyai mempunyai peran penting dalam membantu meningkatkan moral remaja melalui bimbingan keagamaan.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis memandang bahwa peran tokoh agama dalam meningkatkan moral remaja melalui bimbingan keagamaan di Desa Damarwulan sangat penting dan berpengaruh pada masa depannya. Bimbingan keagamaan tersebut harus disertai dengan disiplin yang keras agar dapat menimbulkan dampak perubahan yang positif pada krisis moral yang dialami generasi muda di Desa Damarwulan.

Berdasarkan latar belakang yang penulis sampaikan di atas, dapat di pahami bahwa meningkatkan moral remaja di Desa Damarwulan sangatlah penting guna membentuk masa depan yang cerah bagi remaja di Desa Damarwulan agar memiliki perilaku yang baik, tidak meresahkan masyarakat dan dapat menjadi penerus bangsa ini. Maka penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi dengan mengambil judul penelitian **“Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Moral Remaja Melalui Bimbingan Keagamaan Islam di Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dimaksud dalam penelitian kualitatif adalah gejala sesuatu objek itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.⁹

Adapun fokus penelitian yang saya lakukan yaitu berfokus pada peran tokoh agama dalam meningkatkan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 207.

moral remaja di Desa Damarwulan melalui bimbingan keagamaan Islam.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan moral remaja melalui bimbingan keagamaan Islam di Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat tokoh agama dalam meningkatkan moral remaja melalui bimbingan keagamaan Islam di Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran tokoh agama dalam meningkatkan moral remaja melalui bimbingan keagamaan Islam di Desa Damarwulan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat tokoh agama dalam meningkatkan moral remaja di Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah khazanah dan pengetahuan serta mengembangkan keilmuan dakwah dan konseling islam dalam ilmu Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) terutama terutama dalam masalah membentuk moral remaja.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Remaja

Moral remaja di Desa Damarwulan menjadi lebih baik, sehingga tumbuh menjadi remaja yang memiliki moral dan mampu menjadi penerus bangsa yang bermoral.

- b. Bagi tokoh agama
Dijadikan pedoman bagi tokoh agama untuk selalu memberikan bimbingan keagamaan guna meningkatkan moral remaja di Desa Damarwulan melalui proses pembelajaran lingkungan Desa.
- c. Bagi penulis
Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam menerapkan bimbingan keagamaan untuk meningkatkan moral remaja di zaman yang semakin maju ini.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun berdasarkan buku “Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi) IAIN KUDUS”. Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dan masing-masing dijabarkan menjadi beberapa sub bab. Adapun perinciannya sebagai berikut :

1. Bagian Muka
2. Bagian Isi

Bagian ini memuat:

Bab I Pendahuluan, memuat tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Pada bab ini sebagai landasan teori yang meliputi : kerangka teoritik, kerangka berfikir, penelitian terdahulu, untuk mengetahui secara teoritis mengenai bimbingan keagamaan dalam meningkatkan moral remaja.

Bab III Pada bab ini membahas tentang metode penelitian dari lapangan yang meliputi : pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

Bab IV Bab ini berisi analisis hasil penelitian meliputi gambaran umum Desa Damarwulan dan analisis peran tokoh agama dalam meningkatkan moral remaja melalui bimbingan keagamaan di Desa Damarwulan.

Bab V Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi ini. Untuk itu peneliti menarik beberapa kesimpulan dari hasil penelitian, disamping itu peneliti menyetengahkan beberapa saran yang dianggap perlu.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat daftar pustakadan lampiran-lampiran

